

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH
(Studi Empiris Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)

¹Cempaka Mulya Sapudwi, ²Dedi Rusdi*

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

cempakasapudwi01@gmail.com, dedirusdi@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Periode penelitian yang digunakan adalah 2016-2020. Berdasarkan teknik Purposive sampling dihasilkan 45 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, Sedangkan Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Kata Kunci : DPK, CAR, NPF, ROA, Pembiayaan Mudharabah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Third Party Funds (Dpk), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Return On Assets (ROA) on Mudharabah Financing. The research period used is 2016-2020. Based on the purposive sampling technique, 45 data were generated. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22. The results show that Third Party Funds (Dpk) have a significant positive effect on mudharabah financing, Capital Adequacy Ratio (CAR) has an insignificant positive effect on mudharabah financing, while Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA) have no significant negative effect on mudharabah financing.

Keywords: DPK, CAR, NPF, ROA, Mudharabah Financing

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kinerja dan tingkat perekonomian yang dihasilkan, dimana salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah berasal dari lembaga perbankan. Melalui sektor perbankan, dana masyarakat dihimpun dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya sehingga lembaga ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sejumlah dana untuk modal usaha ataupun dalam pembiayaan konsumtif.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sistem perbankan syariah juga merupakan lembaga yang lebih dapat diandalkan dengan menerapkan prinsip dan nilai-nilai syariah kepada nasabahnya dimana memberlakukan sistem bagi hasil dan berbagi risiko dengan memberikan penjelasan dan perhitungan atas setiap transaksi yang terjadi dengan nasabah. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan produk perbankan syariah dan konvensional, yaitu di mana produk perbankan konvensional menerapkan konsep bunga, sedangkan produk perbankan syariah menerapkan konsep bagi hasil. Menurut Jumhur ulama, bunga yang diberikan oleh bank termasuk dalam riba dan hukumnya adalah haram. Pada tahun 2004 DSN-MUI mengeluarkan Fatwa No.1 Tahun 2004 Tentang Bunga. Dalam fatwa tersebut secara tegas disebutkan praktek penggunaan bunga hukumnya adalah haram baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu. (Aziza et al., 2017)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).(Anwar & Miqdad, 2017)

Tabel **Error! No text of specified style in document.** Lembaga Perbankan Syariah 2016-2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	473	471	478	480	488
UUS	149	154	153	160	162
BPRS	95	99	119	167	175
TOTAL	717	724	750	807	825

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2016-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan perkembangan kelembagaan di tahun 2016-2020 memiliki pertumbuhan cukup baik. Banyak nasabah yang sudah mengenal peranan bank syariah dan sudah cukup banyak nasabah menggunakan produk-produk perbankan syariah. Produk yang di tawarkan Bank Syariah dapat berupa simpanan maupun pembiayaan. Menurut UU no 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah, ada 4 jenis produk pembiayaan

yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.

Tabel 1 Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2016-2020

Akad	2016	2017	2018	2019	2020
Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413	4.098
Musyarakah	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279
Murabahah	110.063	114.458	118.134	122.725	136.990
Salam	-	-	-	-	-
Istishna'	25	18	15	11	21
Ijarah	1.883	2.791	3.180	3.138	2.720
Qardh	3.883		6.848	9.276	10.425
Total	177.483	184.316	217.283	236.134	267.512

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa akad pembiayaan selalu mengalami peningkatan di tahun 2016-2020, terkecuali akad mudharabah. Akad murabahah mendominasi pembiayaan perbankan syariah, sedangkan akad mudharabah mengalami penurunan di setiap periodenya. Seharusnya akad mudharabah lebih mendominasi pembiayaan perbankan syariah, karena pembiayaan dengan konsep bagi hasil merupakan ciri utama dari bank syariah yang memenuhi prinsip - prinsip kesetaraan, keadilan dan kejujuran. Dimana dengan konsep bagi hasil tersebut, bank syariah siap berbagi resiko usaha dengan nasabah, berbeda dengan kredit pada bank konvensional dimana nasabah menanggung semua resiko.

Rendahnya penyaluran pembiayaan mudharabah di bank syariah ini merupakan fenomena yang sudah ada sejak dahulu bahkan telah menjadi fenomena global. Hal ini disebabkan karena pada pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Selain itu, pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama dimana penerima modal dituntut harus mengolah dana tersebut sehingga ini dianggap sulit oleh masyarakat. Selain besar resiko pembiayaan mudharabah, tingkat bagi hasilnya pun sulit untuk diprediksi hal inilah yang membuat nasabah enggan menyimpan dananya dikarenakan takut jika tingkat keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Dewi & Saleh, 2020)

Terkait dengan penurunan pembiayaan akad mudharabah, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 2 Komposisi DPK, CAR, NPF, ROA, dan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	DPK	CAR	NPF	ROA	Pembiayaan Mudharabah
2016	279.335	27.153	7.843	1.426	7.577
2017	334.888	31.105	9.030	1.697	6.584
2018	371.828	36.764	6.597	3.806	5.477

2019	416.558	40.715	7.263	5.598	5.413
2020	465.977	46.854	7.713	5.087	4.098
Total	1.254.363	124.333	21.573	14.491	14.988

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Namun hal ini berbanding terbalik dengan pembiayaan mudharabah, dimana pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sementara itu CAR, NPF,ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Adanya pihak ketiga merupakan sumber utama untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan mudharabah. Semakin banyak dana pihak ketiga dari nasabah kepada bank, semakin banyak pula bank dapat menghimpun dana pihak ketiganya (Jamilah, 2016).

Menurut (Nafis & Sudarsono, 2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana rasio modal tersebut nantinya bisa digunakan untuk menampung kerugian atau resiko yang kemungkinan bisa terjadi pada perbankan. Menurut (Jamilah, 2016) *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin tinggi pembiayaan mudharabah, begitu pula sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal bank (CAR) berbanding lurus terhadap besar kecilnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank.

Menurut (Destiana, 2016) NPF merupakan indikator risiko bank yang menunjukkan kondisi dimana nasabah sebagai debitur sudah tidak sanggup memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sebagaimana yang telah tertuang dalam kontrak perjanjian. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam etingkat yang wajar sseperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum 5%.

Sedangkan menurut (Anwar & Miqdad, 2017) tingkat profitabilitas yang tinggi tercermin dalam nilai ROA. Hal ini membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal lebih banyak, sehingga bank memperoleh kesempatan untuk melakukan ekspansi kredit yang lebih luas.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen dan periode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan (Anwar & Miqdad, 2017) menggunakan dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), dan return on assets (ROA) sebagai variable independen, sedangkan pada penelitian ini menambahkan non performing financing (NPF) sebagai variable independen. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yakni dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF) dan return on assets (ROA). Objek penelitian (Anwar & Miqdad, 2017) dilakukan pada Bank Umum Syariah

periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersebut dititipkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah, baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat. DPK ini juga digunakan perbankan syariah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Antonio, 2001). Menurut (Anwar & Miqdad, 2017) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka jumlah penghimpunan dana bank pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan.

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang mungkin berisiko bagi bank. Kecukupan modal bank (CAR) berbanding lurus terhadap besar kecilnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Bank syariah yang memiliki modal besar dan dapat menggunakan modal tersebut secara efektif untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, maka modal yang besar berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah bank (Choirudin & Praptoyo, 2017). Hal ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menggambarkan *principal* sebagai pihak bank yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana nasabah sebagai *steward*.

H2: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan ratio pembiayaan yang bermasalah atau sering juga disebut dengan kredit macet, dimana nasabah kesulitan untuk melakukan penegmbalian pinjaman dana yang dipinjamkan perbankan syariah kepadanya. Pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan semakin rendahnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi bank syariah khususnya pendapatan yang berasal dari pembiayaan. Potensi pendapatan yang semakin rendah akan menyebabkan laba pada bank syariah juga akan semakin menurun.

Menurut Maesun (2016) *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang menggambarkan persentase pembiayaan bagi hasil bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar porsi pembiayaan bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjamannya, semakin besar pula biaya penyisihan kerugian pembiayaan yang berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP yang perlu dibentuk oleh pihak bank. NPF dapat mengurangi jumlah modal, sehingga menurunkan jumlah pembiayaan mudharabah.

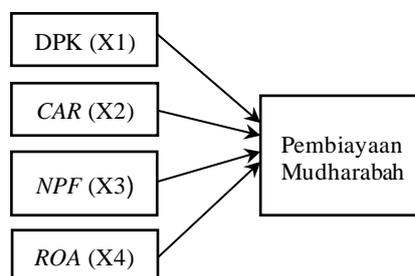
H3: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diterima bank melalui pembiayaan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional bank. Dalam mengukur seberapa baik bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya dibutuhkan sebuah tolak ukur, yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar profitabilitas bank syariah yang tercermin pada rasio *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

H4: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pada Bank Umum Syariah periode 2016 -2020.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di data statistik OJK. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya. Adapun kriteria yang dijadikan sampel yaitu:

- a. Bank umum syariah yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun. Khususnya sudah melalui periode 2016-2020
- b. Bank umum syariah yang mempublikasi laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020 di website resmi dan terdaftar di Bank Indonesia.
- c. Laporan keuangan tahunan bank umum syariah harus memiliki kelengkapan data yang di gunakan dalam penelitian ini.

Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang dipublikasi dalam situs resminya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. Metode pengumpulan data juga bersumber dari buku, jurnal, program mendeley, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Sampel Penelitian

Dari 14 Bank Umum Syariah diperoleh 9 sampel Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Terdapat 1 Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2016-2020, yaitu PT Bank Maybank Syariah Tbk dimana untuk tahun 2016 dan 2018 tidak bisa diakses untuk laporan keuangannya. Periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga diperoleh 45 data (jumlah) pengamatan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_DPK	45	3,08	5,05	4,1095	,54938
CAR	45	11,51	45,30	20,2460	7,15883
NPF	45	,01	4,99	2,6493	1,48750
ROA	45	-10,77	1,82	-,0538	2,37367
LOG_PEMBIAYAAN_MUD HARABAH	45	3,83	6,53	5,5410	,58108
Valid N (listwise)	45				

- a) Data deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan nilai terendah sebesar 3,08 . Sedangkan nilai tertinggi 5,05 . Rata-rata DPK sebesar 4,1095 dengan standar deviasinya 0,54938 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.
- b) Data deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai terendah adalah 11,51. Sedangkan nilai tertinggi adalah 45,30. Rata-rata CAR senilai 20,2460 dengan standar deviasinya 7,15883 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.
- c) Data deskriptif *Net Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai terendah adalah 0,01. Sedangkan nilai tertinggi adalah 4,99. Rata-rata NPF senilai 2,6493 dengan standar deviasinya 1,4875 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.
- d) Data deskriptif *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai terendah adalah -0,10,77. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1,82. Rata-rata ROA senilai -0,0538 dengan standar deviasinya 2,37367 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil kurang baik.
- e) Variabel Dependen

Data deskriptif Pembiayaan Mudharabah menunjukkan nilai terendah 3,83. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,53. Rata-rata Pembiayaan Mudharabah senilai 5,5410 dengan standar deviasinya sebesar 0,58108 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30131672
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,063
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 45 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,090. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$), maka data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,697	,559		3,039	,004		
	LOG_DPK	,930	,102	,879	9,146	,000	,728	1,373
	CAR	,008	,008	,094	,938	,354	,671	1,490
	NPF	-,050	,040	-,128	-1,252	,218	,647	1,545
	ROA	-,035	,024	-,143	-1,453	,154	,698	1,432

a. Dependent Variable: LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH

Hasil dari uji multikolinearitas tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,704	,31602	1,429

- a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LOG_DPK, NPF
 b. Dependent Variable: LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.8 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,429 (berada diantara -2 dan +2 sehingga dikatakan tidak terjadi autokorelasi).

4) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,281	,363		,772	,444
	LOG_DPK	-,012	,066	-,035	-,188	,852
	CAR	-,002	,005	-,060	-,313	,756
	NPF	,011	,026	,083	,427	,671
	ROA	,012	,016	,148	,789	,435

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig semua variabel independen bernilai > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,697	,559		3,039	,004
	LOG_DPK	,930	,102	,879	9,146	,000
	CAR	,008	,008	,094	,938	,354
	NPF	-,050	,040	-,128	-1,252	,218
	ROA	-,035	,024	-,143	-1,453	,154

a. Dependent Variable: LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = 1,697 + 0,930 \text{ DPK} + 0,008 \text{ CAR} - 0,050 \text{ NPF} - 0,035 \text{ ROA} + e$$

Dari hasil linear berganda di atas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien DPK bernilai positif menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan Mudharabah saling berhubungan yaitu ketika DPK naik maka Pembiayaan Mudharabah naik.
2. Nilai koefisien CAR bernilai positif menunjukkan bahwa CAR dan Pembiayaan Mudharabah saling berhubungan yaitu ketika CAR naik maka Pembiayaan Mudharabah naik.
3. Nilai koefisien NPF bernilai negatif menunjukkan bahwa NPF dan Pembiayaan Mudharabah tidak saling berhubungan yaitu ketika NPF naik maka Pembiayaan Mudharabah turun, begitu pula sebaliknya jika NPF turun maka Pembiayaan Mudharabah naik.
4. Nilai koefisien ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa ROA dan Pembiayaan Mudharabah tidak saling berhubungan yaitu ketika ROA naik maka Pembiayaan Mudharabah turun, begitu pula sebaliknya jika ROA turun maka Pembiayaan Mudharabah naik.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,697	,559		3,039	,004
	LOG_DPK	,930	,102	,879	9,146	,000
	CAR	,008	,008	,094	,938	,354
	NPF	-,050	,040	-,128	-1,252	,218
	ROA	-,035	,024	-,143	-1,453	,154

a. Dependent Variable: LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH

Berdasarkan table Uji t, model persamaan menunjukkan hasil berikut:

1. Pada variabel DPK menunjukkan koefisien bernilai positif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.
2. Pada variabel CAR menunjukkan koefisien bernilai positif menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ artinya bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.
3. Pada variabel NPF menunjukkan koefisien bernilai negatif menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,218 > 0,05$ artinya bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.
4. Pada variabel ROA menunjukkan koefisien bernilai negatif menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,154 > 0,05$ artinya bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,862	4	2,715	27,189	,000 ^b
	Residual	3,995	40	,100		
	Total	14,857	44			

a. Dependent Variable: LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH
 b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LOG_DPK, NPF

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non Performing Financing* (X3) dan *Return On Asset* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,731	,704	,31602

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LOG_DPK, NPF

Tabel 4.11 menunjukkan nilai R 0,855, R square sebesar 0,731 dan *Adjusted R square* sebesar 0,704. Hal ini berarti 70,4% Pembiayaan Mudharabah dipengaruhi oleh keempat variabel bebas yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA. Sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar keempat variabel bebas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil pengujian secara parsial pengaruh DPK terhadap pembiayaan mudharabah pada table 4.9 di peroleh t_{hitung} sebesar 9,146 dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. dengan demikian hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah diterima. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pembiayaan mudharabah, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Kondisi ini terjadi karena bertambahnya aliran dana pihak ketiga yang dilihat dari jumlah tabungan, jumlah giro, dan jumlah deposito tentu akan membuat aliran dana yang dapat dimanfaatkan bank untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yussri Linnah, Syurmita (2020) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil pengujian secara parsial pengaruh CAR terhadap pembiayaan mudharabah pada table 4.9 di peroleh t_{hitung} sebesar 0,938 dengan probabilitas signifikan $0,354 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara karakter pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia umumnya sangat berhati-hati dalam pengelolaan resiko yang ditimbulkan dari aktiva. Sebagaimana kita ketahui bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan modal, surat berharga, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang disalurkan, aktiva tetap, inventaris dan

lain-lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Artinya ketika bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko, maka porsi untuk pembiayaan akan menurun, dan sebaliknya ketika cadangan untuk ATMR nya tidak terlalu banyak maka porsi yang digunakan pembiayaan akan banyak. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber dana *financial* (modal) yang *idle* (diam). Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena setiap kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Fitriani Ningsih Fakultas (2017) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Pengaruh *Net Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,252 dengan probabilitas signifikan $0,218 > 0,05$. Artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Karena hasil regresi menunjukkan tidak signifikan maka mengandung makna bahwa dalam setiap kenaikan ataupun penurunan NPF tidak akan berdampak terhadap pembiayaan mudharabah. Fenomena yang terjadi saat ini dapat dikatakan bahwa bank dalam periode tahun tersebut telah mampu memmanagement nasabah atau debitur dengan baik sehingga rasio NPF tidak akan berdampak apapun terhadap pembiayaan mudharabah (Prastyo & Anwar, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nafis & Sudarsono, 2021) yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial nilai t_{hitung} sebesar -1,453 dan dengan probabilitas signifikan $0,154 > 0,05$ yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditolak.

Data tersebut menjelaskan bahwa banyaknya nilai keuntungan bank syariah yang didapatkannya atas aset yang dimiliki tidak disalurkan untuk pemberian pembiayaan mudharabah kepada masyarakat. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola aset miliknya sehingga mampu mendatangkan laba dan keuntungan. Laba atau keuntungan yang diperoleh inilah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban bank syariah kepada pihak-pihak lain yang bersangkutan. Salah satunya ialah kepada para pemegang saham bank atau para pemilik modal yang menanamkan modalnya di bank syariah. selain itu laba yang didapat bank syariah juga digunakan untuk pemberian gaji kepada para karyawan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifqi Khuamirotun Nafis, Heri Sudarsono (2021) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variable DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.
2. Pada variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.
3. Pada variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.
4. Pada variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah.
5. Secara Simultan, berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersamaan antara DPK, CAR, NPF, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel Y (Pembiayaan Mudharabah).

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah sehingga bank umum syariah bisa memprioritaskan anggaran untuk Dana Pihak Ketiganya agar Pembiayaan Mudharabah bisa meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor kuantitatif atas pengaruh komponen pendapatan sehingga belum dapat diketahui faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Dengan melihat kekurangan pada penelitian ini, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang serupa di masa yang akan datang untuk memperbaiki kekurangan yang ada dipenelitian ini. Berikut ini saran untuk peneliti mendatang: Penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., & Pakkanna, M. (2019). Analisa Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy ratio, Dan Financing to Deposit Terhadap Total Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(2), 149–163. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47.
- Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1).
- Aziza, ratu V. S., Ade, & Mulazid, S. (2017). Analisis Pengaruhy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pemiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1).
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Choirudin, A., & Praptoyo, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII(2), 42–54.
- Dewi, S. N., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 14–24.
- Esra Louvisa, D., Tarigan, L., & Sembiring Carolina, C. F. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 2(2), 52–64.
- Jamilah. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurna Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Latif, C. A., & Akuntansi. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(1).
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.

-
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 164–173. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>
- Ningsih, D. F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6, 6(04), 151. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/352>
- Pratiwi, F. N. (2018). Pengaruh FDR, DPK, ROA Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri). *Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*, 01(03), 37–48.
- Sulvia, S. (2016). Analisis Penerapan PSAK 105 Atas Pembiayaan Mudharabah Pada BMT UGt Sidogiri Cabang Gebang Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Syariah*, 1–15.
- Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Zulfina, E. (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah. Skripsi.
- Prastyo, H. D., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisni, Dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 353–362